

The effect of contextual model on disciplinary attitude of vi grade students at cemani 02 school in academic year 2020/2021

Rizka Winnda Oktaviar

SD Negeri Cemani 02
rizkawinnda92@gmail.com

Article History

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

Abstract

The discipline attitude of students is reflected in behavior that is able to regulate or place itself in carrying out the rules and regulations that exist in schools. There are many ways to create student discipline in the classroom, one of which is through an appropriate learning model, namely a learning model that integrates learning material with the real life of students every day. The Contextual learning model is a learning model that can be applied to achieve these goals, because in the Contextual model there are advantages and characteristics that can be used as a reference to improve student discipline

Keywords: *Student Discipline Attitude, Contextual Learning Model (CTL)*

Abstrak

Sikap disiplin siswa tercermin dalam perilaku yang mampu mengatur atau menempatkan dirinya sendiri dalam menjalankan peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Banyak cara yang dilakukan untuk mewujudkan disiplin siswa di dalam kelas, salah satunya melalui model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran yang mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari. Model pembelajaran Kontekstual merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut, karena di dalam model Kontekstual terdapat kelebihan dan karakteristik yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan sikap disiplin siswa.

Kata kunci: *Sikap Disiplin Siwa, Model Pembelajaran Kontekstual (CTL)*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Salah satu peran sekolah dalam pengembangan sikap dan moral siswa adalah membina sikap disiplin pada siswa. Rachman (2012: 97) menyatakan bahwa sikap disiplin merupakan pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Sikap disiplin siswa tercermin dalam perilaku yang mampu mengatur atau menempatkan dirinya sendiri dalam menjalankan peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Menurut Rini (2015) manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, kehidupan menjadi aman dan mencegah hidup sembarangan, menghargai kepentingan orang lain, membiasakan hidup tertib di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Selain memiliki karakter disiplin, siswa dilatih memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menjawab tantangan abad 21. Sedangkan Hadianti (2018) menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.

Banyak cara yang dilakukan untuk mewujudkan disiplin siswa di dalam kelas, salah satunya melalui model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran yang mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari. Model pembelajaran Kontekstual merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut, karena di dalam model Kontekstual terdapat kelebihan dan karakteristik yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan sikap disiplin siswa, menurut Nurhadi (2002), pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Susanto, 2014: 93). Menurut Depdiknas (2003) Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson (dalam Shanti: 2018) pendekatan kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Menurut Depdiknas (2003) Pembelajaran Konstektual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang berkaitan dengan sikap disiplin siswa kelas VI SDN Cemani 02 Kecamatan Grogol, ditemukan bahwa sikap disiplin siswa rendah. Penyebab rendahnya sikap disiplin siswa karena pembelajaran yang dilakukan belum mengintegrasikan nilai-nilai karakter terutama sikap disiplin. Pembelajaran yang selama ini dilakukan hanya menekankan pada pemahaman materi yang tidak disertai dengan penanaman sikap disiplin terhadap siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil pratindakan dari 30 siswa menunjukkan 2 siswa (6,67%) menunjukkan sikap disiplin tinggi, 5 siswa (16,67%) menunjukkan sikap disiplin sedang, 10 siswa (33,33%) menunjukkan sikap disiplin rendah, sedangkan 13 siswa (43,33%) menunjukkan sikap disiplin sangat rendah. Indikasi dari rendahnya sikap

disiplin siswa tersebut antara lain siswa tidak memiliki kesadaran diri untuk mematuhi dan mentaati peraturan, terlambat mengumpulkan tugas, membuang sampah sembarangan, membuat gaduh saat pembelajaran, mengerjakan tugas dengan cara mencontek teman, dan tidak pernah melaksanakan tugas piket kelas.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) dapat meningkatkan sikap disiplin siswa kelas VI SDN Cemani 02 Tahun Ajaran 2020/2021 dan (2) mengetahui adanya pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) terhadap sikap disiplin siswa kelas VI SDN Cemani 02 Tahun Ajaran 2020/2021

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Daryono (2014), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru kelas melalui kegiatan refleksi dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Dalam penelitian ini, peneliti mencari pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap sikap disiplin siswa kelas VI.

Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VI SDN Cemani 02, Kecamatan Grogol, Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021. Banyaknya siswa di kelas tersebut adalah 30 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Di kelas tersebut kondisi siswa heterogen (berbeda-beda kemampuan dan latar belakang keluarga).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan angket. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model 3 interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pratindakan yang dilakukan, peneliti mendapatkan data berupa hasil observasi yang berkaitan tentang sikap disiplin siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sikap disiplin rendah selama pembelajaran yang didasarkan pada pedoman observasi. Penelitian dilakukan dengan pedoman observasi selama kegiatan pembelajaran dan memberikan angket kepada siswa kelas VI SDN Cemani 02, Kecamatan Grogol, Sukoharjo. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Disiplin Siswa Pratindakan

Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
Sangat Rendah	13	43,33
Rendah	10	33,33
Sedang	5	16,67
Tinggi	2	13,33

Berdasarkan data di atas, diketahui siswa yang masuk pada kategori sangat rendah 13 siswa (43,33%), rendah 10 siswa (33,33%), sedang 5 siswa (16,67%), dan tinggi 2 siswa (13,33%) Penerapan Model Kontekstual (CTL) menunjukkan adanya peningkatan sikap disiplin siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Triangulasi Metode Hasil Observasi dan Hasil Angket Sikap Disiplin Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah Hasil Observasi	Prosentase (%)	Jumlah Hasil Angket	Prosentase (%)
Sangat Rendah	3	10	1	3,33
Rendah	5	16,67	4	13,33
Sedang	7	23,33	8	26,67

Tinggi	15	50	17	56,67
--------	----	----	----	-------

Berdasarkan data di atas, pada hasil observasi yang masuk pada kategori sangat rendah 3 siswa (10%), rendah 5 siswa (16,67%), sedang 7 siswa (23,33%), dan tinggi 15 siswa (50%). Pada hasil angket yang masuk pada kategori sangat rendah 1 siswa (3,33%), rendah 4 siswa (13,33%), sedang 8 siswa (26,67%), dan tinggi 17 siswa (56,67%). Hasil tersebut belum menunjukkan ketercapaian indikator $\geq 80\%$ masuk dalam kategori sikap disiplin tinggi sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II jumlah siswa yang masuk ke dalam kategori sikap disiplin tinggi menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Triangulasi Metode Hasil Observasi dan Hasil Angket Sikap Disiplin Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah Hasil Observasi	Prosentase (%)	Jumlah Hasil Angket	Prosentase (%)
Sangat Rendah	0	0	0	03
Rendah	1	3,33	1	3,33
Sedang	5	16,67	2	6,67
Tinggi	24	80	26	86,67

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa pada hasil observasi yang masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 24 siswa atau 80% sedangkan pada hasil angket sebanyak 26 siswa atau 86,67%. Pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan adalah $\geq 80\%$. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan sikap disiplin pada siklus II sehingga penelitian diakhiri pada siklus II.

Berdasarkan data perbandingan hasil triangulasi metode observasi mengenai aktivitas siswa yang berkaitan dengan sikap disiplin dengan metode angket sikap disiplin siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4. Perbandingan Hasil Triangulasi Metode Sikap Disiplin Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Observasi	Angket	Observasi	Angket
Sangat Rendah	3	1	0	0
Rendah	5	4	1	1
Sedang	7	8	5	2
Tinggi	15	17	24	26

Berdasarkan pada hasil observasi yang telah diuraikan di atas, dapat dinyatakan bahwa model Kontekstual dapat meningkatkan sikap disiplin siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Rusman (2012: 288), model pembelajaran Kontekstual tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Poedjadi dalam (Susanto, 2014: 93) menyatakan bahwa model Kontekstual adalah suatu model pembelajaran dan pengajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan bangsa. Hasimbuan (2014) pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada

siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa beajar menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan, dan menggunakan berbagai sumber belajar. P

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I belum mengalami keberhasilan. Hal ini ditunjukkan oleh indikator kinerja yang telah ditetapkan pada hasil observasi dan angket yaitu 80% siswa atau sebanyak lebih dari atau samadengan 24 siswa yang memiliki sikap disiplin tinggi belum tercapai. Pada siklus I, berdasarkan hasil observasi sikap disiplin tinggi menunjukkan 15 siswa (50%) dan hasil angket 17 siswa (56,67%).

Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I antara lain sebagai berikut: (1) siswa masih banyak yang ramai sendiri, (2) masih banyak siswa yang melakukan perilaku menyimpang dari peraturan, (3) banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru, serta (4) dalam kegiatan diskusi hanya sebagian kecil siswa yang berpartisipasi. Upaya untuk mengatasi kelemahan pada siklus I yang disempurnakan pada siklus II antara lain: (1) kegiatan pembelajaran dibuat lebih bermakna yaitu dengan memberikan contoh-contoh materi pembelajaran dan penggunaan media yang variatif yang berhubungan dengan dunia nyata siswa, (2) Memberikan ruang bagi siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka, serta (3) Mengarahkan siswa untuk bersikap disiplin selama pembelajaran melalui pembiasaan dan contoh sikap disiplin dari guru.

Berdasarkan upaya perbaikan pada siklus II, indikator kinerja yang ditetapkan dapat tercapai. Hal tersebut ditandai dengan persentase siswa yang memiliki sikap disiplin tinggi pada hasil observasi 24 siswa (80%) dan hasil angket 26 siswa (86,67%). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Risa Yunita (2013) bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan nilai karakter bangsa. Peningkatan tersebut yaitu pada nilai karakter toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, cinta tanah air, dan tanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model Kontekstual (CTL) pada siswa kelas VI SD Negeri Cemani 2 Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kontekstual (CTL) dapat meningkatkan sikap disiplin siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih teratur dan mematuhi peraturan selama pembelajaran. Pada pratindakan hasil observasi sikap disiplin sebanyak 13 siswa (43,33%) masuk dalam kategori sikap disiplin rendah. Siswa yang masuk dalam kategori sikap disiplin tinggi sebanyak 2 siswa (13,33%). Pada siklus I hasil siswa yang masuk ke dalam kategori sikap disiplin tinggi telah meningkat. Pada kategori tinggi Hasil observasi terdapat sebanyak 15 siswa (50%) dan hasil angket sebanyak 17 siswa (56,67%). Pada siklus II sikap disiplin siswa kembali mengalami peningkatan yaitu siswa yang masuk dalam kategori sikap disiplin tinggi pada hasil observasi menjadi sebanyak 24 siswa (80%) dan hasil angket sebanyak 26 siswa (86,67%). Cara menerapkan model Kontekstual selama pembelajaran pada siklus I yaitu kegiatan pembelajaran dibuat lebih bermakna yaitu dengan memberikan contoh-contoh materi pembelajaran dan penggunaan media yang variatif yang berhubungan dengan dunia nyata siswa dan diperbaiki pada siklus II yaitu dengan cara (1) Memberikan ruang bagi siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan melalui kegiatan diskusi kelompok, serta (2) Mengarahkan siswa untuk bersikap disiplin selama pembelajaran melalui pembiasaan dan contoh sikap disiplin dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Rachman. (2012). *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

- Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Yunita, R. (2013).
- Rini, E. S. (2015). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9(2).
- Hadianti, L. S. (2017). *Pengaruh Pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut)*. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1-8.
- Dirjen Dikdasmen Depdiknas RI. (2003). *UU No 20 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:
- Dirjen Dikdasmen Depdiknas. Dirjen Dikdasmen Depdiknas RI. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Shanti, W. N., Sholihah, D. A., & Abdullah, A. A. (2018). *Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui ctl*. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 5(1).
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Hasibuan, M. (2018). *Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui model pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) pada pokok bahasan lingkaran siswa kelas VIII SMP N 2 Barumun Kabupaten Padang Lawas* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).